

**PENGARUH EFIKASI DIRI, PEMANFAATAN GAYA BELAJAR
DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
(Studi Kasus di SMK Negeri 1 Surakarta)**

Bekti Susilo Apsari, Wahyu Adi dan Dini Octoria*

*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

bektiapsari@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014; (2) pengaruh yang signifikan pemanfaatan gaya belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014; (3) pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014; (4) pengaruh yang signifikan efikasi diri, pemanfaatan gaya belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif yang bersifat *ex-post facto*. Populasi penelitian ini merupakan siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta. Sampel penelitian berjumlah 120 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Angket dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial meliputi regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014; (2) terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan gaya belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014; (3) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014; (4) terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri, pemanfaatan gaya belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci : efikasi diri, gaya belajar, teman sebaya, prestasi belajar akuntansi.

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate: (1) the significant effect of self-efficacy on the learning achievement in Accounting of the student of Accounting Expertise Competency of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year/2014; (2) the significant effect of learning style utilization on the learning achievement in Accounting of the student of Accounting Expertise Competency of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year/2014; (3) the significant effect of peer environment on the learning achievement in Accounting of the student of Accounting Expertise Competency of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year/2014; and (4) the simultaneous effect of self-efficacy, leaning style utilization and peer environment on the learning achievement in Accounting of the student of Accounting Expertise Competency of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year/2014.

This research used the descriptive quantitative causal comparative research method with the ex-post facto design. Its population was all of the students of Accounting Expertise Competency of State Vocational High School 1 of Surakarta. The samples of the research were taken by using the propotional stratified random sampling technique, and they consisted of 120 students. The data of the research were gathered through questionnaire and documentation. They were analyzed by using the descriptive and inferential statistics methods, namely: simple linear regression and multiple linear regression.

The results of the research are as follows: (1) there is a significant effect of self-efficacy on the learning achievement in Accounting of the student of Accounting Expertise Competency of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year/2014; (2) there is a significant effect of learning style utilization on the learning achievement in Accounting of the student of Accounting Expertise Competency of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year/2014; (3) there is a significant effect of peer environment on the learning achievement in Accounting of the student of Accounting Expertise Competency of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year/2014; and (4) there is a simultaneous effect of self-efficacy, leaning style utilization and peer environment on the learning achievement in Accounting of the student of Accounting Expertise Competency of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year/2014.

Keywords: self-efficacy, learning style, peer group, and learning achievement in Accounting

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa memiliki kebutuhan baik fisik maupun psikis. Kebutuhan fisik manusia berupa makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal, sedangkan kebutuhan psikis antara lain pendidikan, rasa aman, kesehatan dan kasih sayang. Diantara berbagai macam kebutuhan manusia, pendidikan merupakan

kebutuhan yang penting karena hal tersebut dapat mengembangkan kepribadian individu. Pendidikan juga merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana. Pendidikan memiliki peranan penting karena pen-didikan membentuk sumber daya manusia menjadi lebih baik dan berkualitas yang diperlukan dalam pembangunan nasional.

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki sumber daya manusia agar menjadi manusia yang lebih baik. Maka dari itu menempuh pendidikan mutlak diperlukan oleh setiap manusia. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional mempertegas bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena dapat mengembangkan potensi yang dimiliki individu. Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan adalah melakukan proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sukmadinata bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan tertentu atau disebut dengan proses belajar mengajar (2011).

Interaksi antara pendidik dan peserta didik tertuang dalam proses belajar mengajar

dapat dilakukan melalui beberapa jalur meliputi jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Jalur pendidikan ini terstruktur dan memiliki jenjang yang jelas mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah juga memerlukan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan siswa yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja, mengembangkan potensi diri dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan demikian interaksi pendidik dan peserta didik akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dalam bentuk penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang tercermin dalam prestasi belajar yang maksimal.

Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, perlu mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Winkel (dalam Liufeto, 2012) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Secara lebih lanjut faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu berupa intelegensi, motivasi, sikap atau gaya belajar, *self-efficacy*, minat dan kondisi fisik. Faktor eksternal merupakan

faktor yang berasal dari luar diri individu berupa guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya. Untuk selanjutnya, penelitian ini memfokuskan pada faktor efikasi diri, pemanfaatan gaya belajar dan lingkungan teman sebaya.

Salah satu faktor internal yang diduga mempengaruhi prestasi belajar adalah *self-efficacy* atau efikasi diri. Ferridiyanto (2012) menjelaskan “*Self- efficacy* atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan atas kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan” (hlm. 5). Keyakinan akan kemampuan diri siswa mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Efikasi diri juga besar pengaruhnya dalam mencapai sebuah kesuksesan atau prestasi karena dengan adanya efikasi diri yang tinggi maka siswa yakin terhadap kesuksesan atau prestasi yang akan dicapai, sehingga ia berusaha mempengaruhi dirinya dengan cara berperilaku atau bertindak untuk mencapai tujuannya. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan mempersiapkan dirinya untuk belajar dengan baik sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Siswa SMK dipersiapkan untuk bersaing di dunia kerja juga membutuhkan efikasi diri yang tinggi. Dengan begitu siswa dapat memaksimalkan prestasi belajarnya, membentuk sikap optimis dan tetap gigih

dalam menghadapi setiap tantangan yang ada agar dapat bersaing di sekolah maupun dunia kerja.

Faktor internal lainnya yang diduga mempengaruhi prestasi belajar adalah pemanfaatan gaya belajar. Hasrul (2009) menjelaskan “Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi” (hlm.1). Pemanfaatan gaya belajar adalah pendayagunaan aktivitas seseorang untuk memudahkan proses menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Dengan pemanfaatan gaya belajar siswa lebih mudah untuk menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diberikan oleh guru. Siswa akan dapat belajar dengan baik dan akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, apabila siswa dapat mengoptimalkan pemanfaatan gaya belajarnya. Siswa SMK dituntut untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja juga perlu mengetahui dan mengoptimalkan pemanfaatan gaya belajar agar memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian siswa SMK dapat meningkatkan segala kemampuan yang ia miliki, keterampilan dan pengetahuannya yang tercermin dalam prestasi belajar yang maksimal.

Faktor eksternal yang diduga mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan teman sebaya. Slavin (2008) mengungkapkan “Lingkungan teman sebaya

merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status” (hlm. 98). Lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif. Dampak lingkungan teman sebaya yang positif dapat membuat siswa menjadi lebih mandiri, lebih bertanggung jawab, dapat meningkatkan pengetahuan, memiliki adaptasi sosial yang positif dan perilaku yang positif pula sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya dampak negatif lingkungan teman sebaya dapat membentuk sikap anak menjadi agresif, suka melakukan tindak kekerasan hingga terlibat dalam kenakalan remaja. Lingkungan teman sebaya yang positif juga diperlukan oleh siswa SMK karena dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kepribadian, keterampilan, pengetahuan, perilaku, persepsi dan motivasi belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Surakarta merupakan satuan pendidikan jenis kejuruan Bisnis dan Manajemen, yang terdiri dari 3 program studi keahlian yaitu Keuangan, Administrasi dan Tata Niaga. SMK Negeri 1 Surakarta memiliki 3 Kompetensi Keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran. Salah satu program studi keahlian yang paling diminati pada SMK Negeri 1 Surakarta adalah Program Studi Keahlian Keuangan dengan Kompetensi

Keahlian Akuntansi. Hal ini dikarenakan SMK Negeri 1 Surakarta memiliki tenaga pengajar profesional dan sarana prasarana yang baik. Tenaga pengajar akuntansi merupakan guru bersertifikasi dibidangnya dan sudah berpengalaman sehingga dapat mengelola proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi dengan baik. Sarana dan prasarana untuk pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta terbilang modern dan bervariasi seperti komputer, LCD, proyektor, tersedianya berbagai buku-buku pelajaran akuntansi, adanya ruang praktek akuntansi, dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran. Selain itu, input siswa untuk Program Studi Keuangan dengan Kompetensi Keahlian Akuntansi juga baik karena memiliki nilai masuk yang tinggi dibandingkan program keahlian lainnya. Dengan berbagai keunggulan tersebut diharapkan dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal, tercermin dari prestasi belajar akuntansi siswa yang baik.

Berdasarkan data yang didapat dari Mahasiswa PPL di SMK Negeri 1 Surakarta terlihat masih ada siswa-siswi yang belum mampu mencapai prestasi belajar akuntansi dengan baik, tercermin dari adanya siswa-siswi yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 77 untuk nilai tugas salah satu mata pelajaran akuntansi sehingga harus dilakukan kegiatan remediasi tugas. Dari total siswa kelas X sebanyak 96

siswa, terdapat 53% atau sebanyak 51 siswa sudah mencapai KKM, sedangkan 47% atau sebanyak 45 siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM dan harus diberikan tugas pengayaan tambahan.

Selain itu, hasil observasi dan wawancara siswa maupun Mahasiswa PPL di SMK Negeri 1 Surakarta masih ditemukan siswa yang memiliki efikasi diri rendah ditunjukkan dari sikap siswa yang saling mencontek ketika ulangan dan mudah menyerah ketika diberikan tugas yang sulit. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kepercayaan diri yang rendah dan tidak mampu menilai kemampuan dirinya sehingga membuat efikasi diri yang rendah pula pada siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. Pemanfaatan gaya belajar yang belum optimal juga tampak dari sikap siswa SMK Negeri 1 Surakarta yang sebagian besar belum mengkondisikan dirinya untuk siap menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sikap siswa tersebut antara lain tidak disiplin dalam membawa peralatan yang menunjang untuk belajar akuntansi seperti kalkulator atau penggaris, kebanyakan dari siswa tidak memiliki catatan materi pelajaran sehingga harus meminjam catatan temannya apabila akan diadakan ulangan. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran membuat siswa menjadi tidak berkonsentrasi sehingga menyulitkan siswa untuk menerima materi yang diberikan oleh guru.

Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung proses belajar juga terlihat dari sikap siswa yang sering bercanda dan bercerita dengan teman-temannya saat guru menyampaikan materi pelajaran. Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung proses belajar tersebut dapat memberikan dampak yang negatif bagi perilaku dan motivasi siswa dalam belajar sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran di SMK Negeri 1 Surakarta tergolong banyak dan sangat bervariasi. Namun penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya dapat dioptimalkan saat kegiatan belajar mengajar. Jumlah guru di SMK Negeri 1 Surakarta yang memanfaatkan fasilitas seperti komputer, proyektor ataupun LCD masih sedikit. Hal tersebut disebabkan keterbatasan guru untuk mengoperasikan media pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang diduga menjadi penyebab prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Surakarta belum optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang di teliti yaitu 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi?; 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan gaya belajar terhadap prestasi belajar akuntansi?; 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi?; 4) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan

efikasi diri, pemanfaatan gaya belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi?

Selanjutnya dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi? ; 2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan gaya belajar terhadap prestasi belajar akuntansi? ; 3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi? ; 4) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan efikasi diri, pemanfaatan gaya belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan kausal-komparatif dan bersifat *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta sedangkan sampelnya adalah siswa kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta yang berjumlah 120 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Validasi instrument penelitian ini meliputi uji validitas

menggunakan validitas isi, analisis butir soal menggunakan korelasi *Product Moment* dan menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif meliputi mean, *trimmed mean*, variansi, sum, range, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik inferensial meliputi regresi linear sederhana dan berganda. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam 6 tahap, yaitu: 1) Perumusan masalah; 2) Landasan teori; 3) Perumusan hipotesis; 4) Pengumpulan data; 5) Analisis data; 6) Kesimpulan dan saran.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis diketahui koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar 0,449 sedangkan signifikansi persamaan regresi variabel efikasi diri menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($71,155 > 3,921$) dan nilai α sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Efikasi diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri individu untuk menyelesaikan berbagai tugas, mengatasi

segala permasalahan secara mandiri, serta menentukan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau pencapaian tertentu. Dalam aktivitas belajar, efikasi diri berperan membentuk sikap positif siswa sehingga memudahkan dirinya untuk mengikuti kegiatan belajar maupun menyelesaikan berbagai macam tugas.

Mustofa Abd-Elmotaleb dan Sudhir K. (2013) menyatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri belajar yang tinggi lebih mudah menyelesaikan tugas, dapat mengorganisasikan waktunya dengan baik, meningkatkan kegigihan dalam menghadapi tantangan, memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah, memperlihatkan fleksibilitas dalam menggunakan strategi belajar dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi pada lingkungan belajar yang berbeda. Kemampuan dan sikap positif inilah yang membantu siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar dengan baik.

Ormrod (2008) juga berpendapat bahwa perasaan efikasi diri siswa berfungsi mempengaruhi pilihan aktivitas, tujuan, usaha serta kegigihan dalam aktivitas di kelas. Dengan efikasi diri tinggi, siswa berani untuk memilih aktivitas belajar yang sulit, menjadi lebih aktif di kelas, mencoba tugas-tugas baru walaupun dirasa sulit untuk dilakukan, meningkatkan kuantitas dan kualitas usahanya dalam belajar serta meningkat-kan peristensi

atau kegigihan ketika siswa menghadapi tugas-tugas yang sulit.

Dengan demikian dapat dikata-kan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi, hal ini juga berlaku sebaliknya.

Hasil uji hipotesis diketahui koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar 0,492 sedangkan signifikansi persamaan regresi variabel pemanfaatan gaya belajar menggunakan uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($181,253 > 3,921$) dan nilai α sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan gaya belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Gaya belajar diartikan sebagai suatu cara khas yang disukai dan dipilih siswa untuk memproses, menyimpan, memanggil informasi, mengingat, berfikir dan menyelesaikan masalah yang dilakukan oleh siswa selama proses belajarnya. Dengan melakukan pemanfaatan gaya belajar siswa dapat mendayagunakan aktivitasnya untuk memudahkan proses menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diberikan oleh guru. Selain itu pemanfaatan gaya belajar juga memudahkan siswa untuk berpikir dan menyelesaikan masalah yang ber-kaitan dengan belajarnya. Riyandini (2013) berpendapat bahwa dengan melakukan pemanfaatan gaya belajar, siswa menjadi

lebih percaya diri, meningkatkan keterampilan belajarnya, menjadi lebih disiplin dan meningkatkan motivasi belajar.

Ghufron dan Risnawita (2013) juga mengungkapkan apabila seorang siswa melakukan pemanfaatan gaya belajar maka ia akan menyadari aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar yang ia miliki, membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian aktivitas dan menghindarkan diri siswa dari pengalaman belajar yang tidak tepat.

Selain itu, dengan melakukan pemanfaatan gaya belajar dapat meningkatkan improvisasi dalam belajar dan membantu siswa merencanakan tujuan belajar serta menganalisis tingkat keberhasilannya. Ketika siswa dapat memahami gaya belajarnya kemudian memanfaatkan gaya belajar tersebut maka ia akan lebih mudah menentukan aktivitas apa saja yang mendukung proses menyerap, mengolah, menyimpan informasi yang diberikan guru, berpikir dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan belajarnya. Selain itu, siswa dapat meningkatkan improvisasinya dalam belajar misalnya berinisiatif mempelajari materi yang belum ia pahami dengan memanfaatkan sumber belajar lainnya dan tidak tergantung pada guru.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi siswa melakukan pemanfaatan gaya belajar akan semakin tinggi

pula prestasi belajar akuntansi, hal ini juga berlaku sebaliknya.

Hasil uji hipotesis diketahui koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar 0,407 sedangkan signifikansi persamaan regresi variabel lingkungan teman sebaya menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($355,008 > 3,921$) dan nilai α sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Lingkungan teman sebaya merupakan interaksi yang intensif dan teratur dengan orang-orang yang memiliki persamaan dalam hal usia, status, aturan, maupun kesamaan sosial lainnya yang memiliki dampak positif maupun negatif bagi perkembangan siswa. Ketika siswa berinteraksi kemudian dirinya mengorganisasikan lingkungan teman sebaya di sekolah maupun di luar sekolah dengan baik maka lingkungan teman sebaya dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa serta dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari lingkungan teman sebaya.

Santrock (2007) mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya yang baik memberikan rasa kebersamaan, memberikan stimulasi, memberikan dukungan fisik, memberi dukungan ego, serta dapat

dijadikan sebagai sarana perbandingan sosial dan intimasi/afeksi. Siswa yang dapat membina hubungan baik dengan lingkungan teman sebaya maka ia akan mendapatkan dukungan motivasi, batuan fisik, kebersamaan, keakraban, keterampilan sosial dan dukungan positif lainnya dalam melakukan aktivitas belajar. Selain itu, lingkungan teman sebaya menjadi tolok ukur perbandingan diri siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya pandai, maka ia cenderung termotivasi menjadi pandai.

Dengan demikian dapat dikata-kan bahwa semakin baik atau positif lingkungan teman sebaya siswa semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi, hal ini juga berlaku sebaliknya.

Hasil uji signifikansi persamaan regresi secara simultan menggunakan uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($173,908 > 2,798$) dan nilai α $0,000 < 0,05$. Artinya, hipotesis keempat penelitian ini diterima karena terdapat pengaruh signifikan antara variabel efikasi diri, pemanfaatan gaya belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Efikasi diri yang tinggi dapat membentuk sikap positif seperti gigih, aktif, optimis dan mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar sehingga memudahkannya

untuk mengikuti kegiatan belajar maupun menyelesaikan berbagai macam tugas tanpa merasa takut untuk gagal.

Siswa yang selalu melakukan pemanfaatan gaya belajar akan memudahkannya dalam memproses, menyimpan, memanggil informasi, mengingat, berfikir dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Lingkungan teman sebaya yang baik dapat memberikan dukungan-dukungan yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajar seperti dukungan motivasi, batuan fisik, kebersamaan, keakraban diantara temannya, perbandingan sosial, keterampilan sosial dan dukungan positif lainnya dalam melakukan aktivitas belajar.

Dengan demikian, dapat dikata-kan bahwa efikasi diri yang tinggi digabungkan dengan pemanfaatan gaya belajar serta lingkungan teman sebaya yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 dengan hasil pengujian signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($71,155 > 3,921$) dan α sebesar $0,000 < 0,05$; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan

pemanfaatan gaya belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 dengan hasil pengujian signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($181,253 > 3,921$) dan α sebesar $0,000 < 0,05$; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 dengan hasil pengujian signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($355,008 > 3,921$) dan α sebesar $0,000 < 0,05$; 4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri, pemanfaatan gaya belajar, dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 dengan nilai signifikansi persamaan regresi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($173,908 > 2,798$), dan α sebesar $0,000 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNS, Ketua BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, Pembimbing I dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi JUPE FKIP UNS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd-Elmotaleb, Moustafa & Saha, Sudhir K. (2013). The Role of Academic Self-Efficacy as a Mediator Variable between Perceived Academic Climate and Academic Performance. *Journal of Education and Learning*, 2 (3), 117-129.
- Ferridianto, Eko. (2012). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Motivasi Berkeahlianteknologi Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu. *Jurnal Tidak Dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. S. (2013). *Gaya Belajar: Suatu Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Hasrul. (2009). Pemahaman tentang Gaya Belajar. *Jurnal MEDTEK*, 2 (1), 1-9.
- Liufeto, Sonny Edstin. (2012). *Efikasi Diri (Self-Efficacy) dan Motivasi Belajar Sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri 1 So'e Kelas VIII*. Tesis Program Pascasarjana Magister Pendidikan Sains Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Terj. Amitya Kumara. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 78. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Riyandini, Ika Mutiyas. (2013). *Pengaruh Persepsi tentang Metode Mengajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI SMK YPKK 3 Sleman*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Santrock, John W. (2007). *Adolescence*. Terj. Adelar, S.B., Saragih, S. Jakarta: Erlangga.
- Slavin, Robert E. (2008). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Terj. Marianto Samosir. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

